

BUDIDAYA TANAMAN HIAS ANGGREK SEBAGAI UPAYA KONSERVASI ANGGREK SULAWESI TENGAH

Zulkaidhah¹, Muslimin, A. Hapid, B. Toknok

ABSTRACT

As ornamental plants, orchids which are included in the Orchidaceae family are those with the most diverse plants in the world and have a very high selling price in compared to other ornamental plants. The quality of orchids leads to their prospective business where they can be marketed in the forms of pot plant and floristry. Approximately 35,000 species of orchids and thousands of orchid hybrids have been recorded. However, it is estimated as many as 203 species are at high risk of extinction due to habitat destruction and forest conversion. This study mainly aimed to carry out orchids conservation, particularly the endangered species, considering that the prevailing business system in Central Sulawesi is by directly cutting the flowers in the forest zone. In addition, it is an attempt to provide a program of nursery in Palu City by promoting the orchids propagation method as well as innovation in ornamental orchids marketing.

The implementation of this program is specifically targeted to produce orchid seeds rapidly and massively as well as to gain superior properties in order to meet the demand of ornamental plants. It is particularly preoccupied on species with high demand, aesthetic value, and marketable, including: *Phalaenopsis celebensis*, *Bulbophyllum echinolabium*, *Gramatophyllum stapeliiflorum*, *Vanda* sp., *Coelogyne celebensis* and *Cymbidium* sp. Vegetative propagation using in vitro methods through tissue culture was carried out in this program, namely cuttings and separation of clumps.

The yield was 110 pots of orchid breeds from various species and the availability of media for tissue culture. The production included 800 seedlings in the form of flower pots and approximately 100 bottles in the form of seeds bottle (tissue culture) for the next 2-3 month acclimatization, where every bottle can produce 10 saplings. Furthermore, the marketing system was initiated by conducting partnership with several nurseries in Palu City, government agencies, private sector and also individuals for hobbies, as well as by organizing local-scale exhibitions. In this program, the products consist of plant tissue cultures in bottle, seedlings aged 4—5 months and seedlings from separation of clumps/cuttings.

Keywords : Orchids, tissue culture, vegetative, production

¹ Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako, Palu Sulawesi Tengah, zul.untad@gmail.com, HP. 081341374695, 08114532457

1. PENDAHULUAN

Tanaman hias Anggrek termasuk dalam suku anggrek-anggrekan atau family Orchidaceae, merupakan salah satu tanaman hias yang paling beragam di dunia. Hingga saat ini sudah dikenal sebanyak 35.000 spesies anggrek dan ribuan jenis anggrek dari hasil persilangan. Namun, menurut data Departemen Perindustrian dan Perdagangan (2004) bahwa 203 jenis anggrek terancam mengalami kepunahan akibat perusakan dan alih fungsi hutan.

Beberapa kelebihan yang dimiliki Tanaman anggrek, diantara yaitu sebagai tanaman hias, anggrek mempunyai bentuk yang sangat beragam dan warna yang sangat indah, sebagai tanaman hias dapat hidup lama di dalam ruangan, Anggrek memiliki harga jual yang sangat tinggi dibanding dengan jenis tanaman hias lainnya, sehingga memiliki prospek bisnis yang sangat baik, dapat dipasarkan dalam bentuk bunga pot maupun bunga potong, dan beberapa jenis anggrek juga memiliki umbi semu yang mengandung serat yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan anyaman kerajinan tangan (Sinulingga, 2006).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu kawasan yang berada dalam kawasan *Wallaceae*. Anggrek Hitam merupakan salah satu jenis flora Sulawesi tengah yang sangat tersohor, namun terancam punah seiring dengan tingginya kerusakan hutan yang tidak disertai dengan kegiatan pelestarian. Hingga saat ini kelompok tani anggrek mengembangkan pola usaha perdagangan masih sebatas mengambil bunga dari dalam kawasan hutan. Sementara untuk Nursery melakukan usaha perdagangan dengan jalan kerjasama dengan kelompok tani, selain itu mendatangkan atau membeli bibit tanaman dari luar kemudian diperdagangkan kembali. Kendala yang dihadapi nursery di Sulawesi Tengah dalam usaha pembibitan adalah sulitnya memperbanyak anggrek jenis tertentu, utamanya jenis-jenis anggrek yang sudah langka dan memiliki nilai jual yang tinggi. Sementara kendala yang dihadapi dalam usaha pembesaran adalah keterbatasan lahan dan inovasi dalam memasarkan anggrek.

Potensi usaha yang bisa digali dan dikembangkan dari tanaman anggrek ini ada 4 (empat jenis) yaitu; usaha pembibitan (perbanyakan), usaha pembesaran, usaha perdagangan dan ekspor. Pengembangan tanaman hias anggrek dalam program ini dijalankan melalui dua pola usaha yaitu : pola usaha pembibitan tanaman dan pola usaha perbanyakan dan pengembangan anggrek.

Kemitraan yang akan dijalin adalah penyediaan bibit oleh nursery dan kelompok tani dan selanjutnya hasil perbanyakan, pembesaran dan persilangan akan dipasarkan kembali oleh nursery dan kelompok tani. Dengan kemitraan ini diharapkan usaha produksi tanaman hias anggrek dapat memenuhi kebutuhan pasar baik lokal Sulawesi Tengah, maupun secara nasional tanpa merugikan atau menjadi pesaing bagi nursery dan kelompok tani yang telah ada.

2. METODE PEMECAHAN MASALAH

Pengabdian ini dilakukan di *green house* Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako Palu, Sulawesi Tengah. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, metode yang digunakan yaitu metode pembibitan atau perbanyakan secara vegetatif yang dilaksanakan di *green house* dan perbanyakan melalui kultur jaringan yang dilaksanakan di laboratorium ilmu-ilmu Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako. Perbanyakan vegetatif dilakukan melalui stek dan pemisahan rumpun dari anggrek indukan, sedangkan untuk kultur jaringan dengan menggunakan bagian tanaman seperti buah dan daun sebagai sumber eksplan. Tahapan dalam kultur jaringan yaitu Pembuatan media, Inisiasi, Sterilisasi, Multiplikasi, Pengakaran dan Aklimatisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari rangkaian kegiatan pengabdian program Iptek Bagi Inovasi Kreativitas Kampus (IbIKK) ini adalah sebagai berikut :

1. Bahan Baku

Bahan baku berupa indukan anggrek yang terkumpul mencapai 110 pot (kurang lebih 10 jenis) dari anggrek alam. Indukan ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti kelompok-kelompok tani anggrek yang menjadi mitra kegiatan pengabdian selama ini, selain itu juga diperoleh dari beberapa nursery yang ada di Kota Palu. Indukan ini yang menjadi sumber bahan baku untuk kegiatan perbanyakan, baik secara vegetative (stek dan pemisahan rumpun) maupun secara kultur jaringan. Media kultur jaringan dan pot bunga sebagai wadah untuk hasil perbanyakan juga merupakan bahan baku yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. Media yang tersedia dan digunakan untuk kultur jaringan adalah media MS.



Gambar 1. Indukan, media kultur jaringan dan pot bunga

2. Produksi

Jenis anggrek yang umumnya diproduksi adalah jenis yang merupakan jenis anggrek yang banyak diminati serta memiliki nilai estetika dan nilai jual yang tinggi, selain itu merupakan jenis anggrek khas Sulawesi dan terancam punah saat ini. Jenis itu diantaranya adalah : *Phalaenopsis* sp., *Bulbophyllum echinolabium*, *Gramatophyllum stapeliiflorum*, *Coelogyne celebensis* (anggrek hitam), *Dendrobium* sp., dan *Vanda* sp.



Gambar 2. Jenis-jenis anggrek yang dibudidayakan

3. Hasil Produksi

Produksi yang dihasilkan mencapai 800 bibit dalam bentuk bunga pot dan sekitar 100 botol dalam bentuk bibit botol (hasil kultur jaringan) yang siap aklimatisasi 2 – 3 bulan ke depan, dimana setiap botolnya bisa menghasilkan 10 anakan.



Gambar 3. Hasil perbanyakan secara vegetative dan kultur jaringan

4. Pemasaran

Pola pemasaran yang dijalankan dalam kegiatan ini yaitu melalui jalur kemitraan dengan beberapa nursery yang ada di kota Palu, instansi pemerintah/swasta, maupun perorangan (hobbies), selain itu mengikuti beberapa pameran skala local yang dilaksanakan di wilayah kota Palu. Pada program ini produk yang dipasarkan terdiri dari kategori bunga pot, bunga botol (hasil kultur jaringan), bibit/anakan umur 4 - 5 bulan dan anakan hasil pemisahan rumpun/stek. Selain itu hasil sampingan yang dipasarkan yaitu pupuk organik cair, media tanam (arang) dan souvenir anggrek.



Gambar 4. Hasil sampingan (pupuk organik, media tanam anggrek dan souvenir)

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan target kegiatan dapat tercapai, selain itu kegiatan ini mendapat respon yang baik dari masyarakat khususnya nursery-nursery yang menjadi mitra dalam kegiatan ini.

Untuk program selanjutnya perlu dilakukan kegiatan yang serupa tapi objeknya pada jenis-jenis tanaman kehutanan khususnya jenis tanaman yang endemik dan mulai langka

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan pada Ristek Dikti selaku penyandang dana dari kegiatan ini, Rektor Universitas Tadulako, Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako, Staf dan Karyawan Persemaian Permanen Untad dan seluruh rekan-rekan serta mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani Y. 2008. Usaha Pembibitan Anggrek Dalam Botol (Teknik In Vitro). Seri Pertanian Modern. Bantul, Yogyakarta.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan, 2004. Peluang Ekspor Produk Florikultur. Makalah Pada Seminar Nasional Florikultura, Kebun Raya Bogor, 4 – 5 Agustus 2004. Pusat Pengembangan Pasar Wilayah Eropa.
- Dwiatmini, K. 2013. Keragaman Karakter Kualitatif Hasil Persilangan Anggrek Phalaenopsis. Balai Penelitian Tanaman Hias. Cianjur.
- Sinulingga, M.H. 2006. Analisis Manajemen Strategis PT. Anggrek Persada Indah Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Anggrek Dendrobium. Skripsi. Progran Studi Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor